

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020



Oleh :

**DEDEN SEPTIAN
180412006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE
2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**DEDEN SEPTIAN
180412006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020**

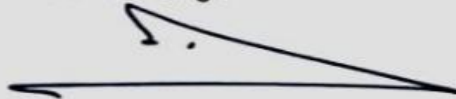
disusun dan diajukan oleh :

**DEDEN SEPTIAN
180412006**

telah diperiksa dan disetujui
oleh komisi Pembimbing

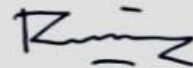
Teluk Kuantan, 21 Oktober 2022

Pembimbing I



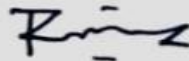
M. Irwan, SE., MM
NIDN. 1012058301

Pembimbing II



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 100305850

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

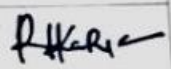
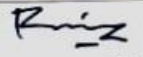
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020**

disusun dan diajukan oleh :

**DEDEN SEPTIAN
180412006**

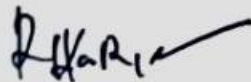
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal, 21 Oktober 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1 
2	M. Irwan, SE.,MM	Pembimbing 1	2 
3	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	3 
4	Zul Ammar, SE.,ME	Anggota 3	4 
5	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota 4	5 

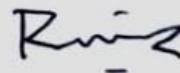
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE.,M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : DEDED SEPTIAN
NPM : 180412006
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan undang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 14 September 2022

Yang membuat pernyataan,


oc.

DEDED SEPTIAN
NPM 180412006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020”, selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi. Dan selaku dosen pembimbing II
4. Bapak **M. Irwan, SE., MM** selaku dosen pembimbing I
5. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil.
6. Istri tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan selalu menemani dalam suka dan duka.

7. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.

Demikian skripsi ini dibuat, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi pihak yang membacanya.

Teluk Kuantan, 20 Oktober 2022

Deden Septian
180412006

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020

**Deden Septian
M. Irwan
Rina Andriani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari rasio keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter, dimana data dokumenter dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari hasil perhitungan usaha pada perusahaan Pt. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk pada rasio likuiditas tahun 2018-2020 dinilai cukup baik. Berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2018 dan 2019 dinilai kurang baik sedangkan pada tahun 2020 dinilai cukup baik karena sudah sesuai standar. Dan berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2018-2020 dinilai kurang baik karena belum memenuhi standar.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Kuangan, dan Kinerja kauangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. MAYORA INDAH Tbk PERIOD 2018-2020

**Deden Septian
M. Irwan
Rina Andriani**

This study aims to determine the company's financial performance assessed from the financial ratios at PT. Mayora Indah Tbk period 2018-2020. The method used in this research is descriptive, with qualitative and quantitative approaches. The data used in this study is documentary data, where the documentary data in this study are financial statements in the form of balance sheets and profit and loss from the results of business calculations at the company Pt. Mayora Indah Tbk period 2018-2020. Based on the results of the study it can be concluded that PT. Mayora Indah Tbk in the 2018-2020 liquidity ratio is considered quite good. Based on the solvency ratio in 2018 and 2019 it is considered not good, while in 2020 it is considered quite good because it is according to standards. And based on the 2018-2020 profitability ratio, it is considered not good because it does not meet the standards.

Keywords: Financial Statements, Financial Ratios, and Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengguna Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.4 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.6 Analisis Rasio.....	19
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	26
2.1.8 Tujuan Kinerja Keuangan.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27

2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Tempat Penelitian.....	33
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Jenis Data.....	34
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Analisis Data.....	35
3.6 Standar Penilaian Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Objek penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Mayora Indah.Tbk.....	42
4.1.2 Visi dan Misi PT.Mayora Indah Tbk.....	46
4.1.3 <i>Job Descriptions</i>	47
4.1.4 Struktur PT.Mayora Indah Tbk.....	50
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.....	51
4.2.2 Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk.....	52
4.2.2.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	52
4.2.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	55
4.2.2.3 Analisis Rasio Aktivitas.....	56
4.2.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas.....	57
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Berdasarkan Teori Kasmir.....	59
4.3.1.1 Rasio Likuiditas.....	59
4.3.1.2 Rasio Solvabilitas.....	61
4.3.1.3 Rasio Aktivitas.....	63
4.3.1.4 Rasio Profitabilitas.....	65

4.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Mayora Indah Tbk	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Data Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.....	52
Tabel 4.2 Rasio lancar Pada PT. Mayora Indah Tbk.....	60
Tabel 4.3 Rasio Cepat Pada PT. Mayora Indah Tbk	61
Tabel 4.4 Rasio Utang Terhadap Aset Pada PT. Mayora Indah Tbk.....	62
Tabel 4.5 Rasio Utang Terhadap Modal Pada PT. Mayora Indah Tbk.....	63
Tabel 4.6 Perputaran Total Aset.....	64
Tabel 4.7 Perputaran Modal Kerja.....	64
Tabel 4.8 Rasio Pengembalian Aset Pada PT. Mayora Indah Tbk	65
Tabel 4.9 Rasio Pengembalian modal Pada PT. Mayora Indah Tbk.....	66
Tabel 4.10 Gross Profit Margin.....	67
Tabel 4.11 Net Profit Margin.....	67
Tabel 4.12 Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.....	69

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....	32
4.1 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan kita dapat menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio.

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan

perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018:68) tujuan laporan keuangan di analisis yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah analisis rasio (Kasmir, 2018:5). Menurut Kasmir (2018:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2018:105). Menurut Kasmir (2018:5) rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas.

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produsen makanan. PT. Mayora Indah Tbk berdiri pada tahun 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978, sebagai sebuah industri

biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia dengan pabrik berlokasi di Tangerang dengan target merket wilayah jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan terget market konsumen ASEAN. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.

Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakara, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Produk-produk Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek terkenal, antara lain biscuit dengan pabrik biscuit terbesar di Asia Tenggara (Marie,Roma,Better dan Sari gandum), permen yang menjadi salah satu pelopor permen kopi (Kopiko), wafer dan chocolate (Astor, Superstar, Beng-beng), kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika), serta beberapa produk lain seperti , energen, teh pucuk harum, kopiko78, super bubur dan mie gelas.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan megalami penurunan akibat yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini Upaya peningkatan

kinerjakeuangan dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan diharapkan akan memberikan dampak terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak.

Tabel 1.1
Data keuangan PT Mayora Indah Tbk
Periode 2018-2020

Data dalam jutaan rupiah	2020	2019	2018
Pendapatan/penjualan bersih	24.476.954	25.026.739	24.060.802
Laba bruto	7.299.123	7.917.241	6.396.654
Laba usaha	2.830.928	3.172.265	2.627.892
Laba bersih	2.098.169	2.051.404	1.760.434
Jumlah aset	19.777.501	19.037.919	17.591.706
Jumlah liabilitas	8.506.032	9.125.979	9.049.162
Jumlah ekuitas	11.271.468	9.911.940	8.542.544
Modal kerja bersih	9.363.405	9.061.743	7.883.349
Asset lancar	12.838.729	12.776.103	12.647.859
Liabilitas jangka pendek	3.475.324	3.714.360	4.764.510

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk, 2022

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang telah saya uraikan dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 di tinjau dari Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 di tinjau dari Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 di tinjau dari Rasio Profitabilitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 dari Rasio Aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 di tinjau dari Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 di tinjau dari Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 dari Rasio Aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Mayora Indah Tbk khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khusus nya jurusan akuntansi.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, "Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor. Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Fahmi (2014 : 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan

terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodic dan periode yang biasa digunakan adalah 1 tahun mulai 1 januari dan berakhir 31 desember, periode seperti ini disebut periode tahun kalender.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2018:11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlag biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan

perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan,

misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Menurut Kasmir (2013:12), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian,

bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

A. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28), neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

- a) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:

1. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
 2. Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 3. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.
 4. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *tradenname/ trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
 5. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.
- b) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

1. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
 2. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
 3. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.
- c) Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:
1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
 2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

B. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2013:45), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatn atau penghasilan yang diperoleh dan biayabiaya yang dikeluarkan dan laba rugi dlam suatu periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsipprinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/ administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income dan expense*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.6 Analisis Rasio

Menurut Kasmir (2018:104), Rasio keuangan merupakan Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2016:139), Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting berbagai perkiraan

laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kegunaan rasio keuangan didalam perusahaan adalah membantu mengevaluasi hasil operasi, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga untuk menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Menurut Fahmi (2014:53) manfaat yang bisa diambil dengan digunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan, sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa rasio keuangan ini terdiri dari beberapa macam, namun pada dasarnya adalah sama. Jenis-jenis rasio keuangan, menurut Herry (2016:142), ada 4 jenis rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain :

- a. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar dapat diukur dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio sangat lancar atau rasio cepat

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Rasio cepat dapat diukur dengan :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + sekuritas jangka panjang + piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio kas

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas dapat diukur dengan:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. Rasio utang terhadap aset

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio utang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang jangka panjang} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

d. Rasio laba operasional terhadap kewajiban

Rasio laba operasional merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Perputaran piutang usaha

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Putaran persediaan

Putaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset lancar}}$$

d. Perputaran aset tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}}$$

e. Perputaran total aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

4. Rasio Rentabilitas atau rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau yang dikenal dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas terdiri dari:

a. *Gross Margin Profit*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih menunjukkan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. Hasil pengembalian atas aset

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio menunjukkan hasil penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. Hasil pengembalian atas ekuitas

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dapat diukur dengan rumus :

$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$
--

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan dimiliki perusahaan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.

2.1.8 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut kasmir (2018:68), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas hutang pada waktunya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah membahas mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut telah banyak memberikan referensi dan kontribusi pada penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anna Erika Oktania (2013)	Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telkomunikasi Indonesia Tbk	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas dan likuiditas yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga sangat berdampak pada kinerja yang semakin membaik.
2	Marsel Pongoh (2013)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi resource Tbk	Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.
3	Grace Monica Nurulwael (2013)	Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International nickel corporation, Tbk.	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa likuiditas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan current ratio dan quick ratio likuid. Solvabilitas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan DER dan <i>debt ratio</i> kurang baik.

Lanjutan Tabel 2.1

			Aktivitas PT. Internasional nikel <i>corporation</i> , Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur FATO efisien sedangkan TATO tidak efisien di karnakan rata-rata rasio tersebut dibawa <i>time series</i> . Profitabilitas PT. Internasional nikel <i>corporation</i> , Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan NPM, ROI, dan ROE selama tahun 2007-2011 dikatakan efisien.
4	Ika Puspitasari (2014)	Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
5	Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Fiance yang terdaftar di bursa efek indonesia	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio likuiditas posisi likuiditas nya yang ditunjukkan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio silvabilitas posisi likuiditas perusahaan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio profitabilitas perusahaan kurang sehat
6	Wesly Andry Simanjuntak (2016)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komperstif PT. Telkom	Berdasarkan hasil penelitiaan dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom indonesia tergolong bagus

Lanjutan Tabel 2.1

		Indonesia	karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif.
7	Putri Hidayatullah Fajrin (2016)	Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk	Dari hasil penelitian perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on aset, gross profit margin menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas quick ratio, cash ratio menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan kurang baik.
8	Denny Erica (2017)	Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk	Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalam menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya digunakan

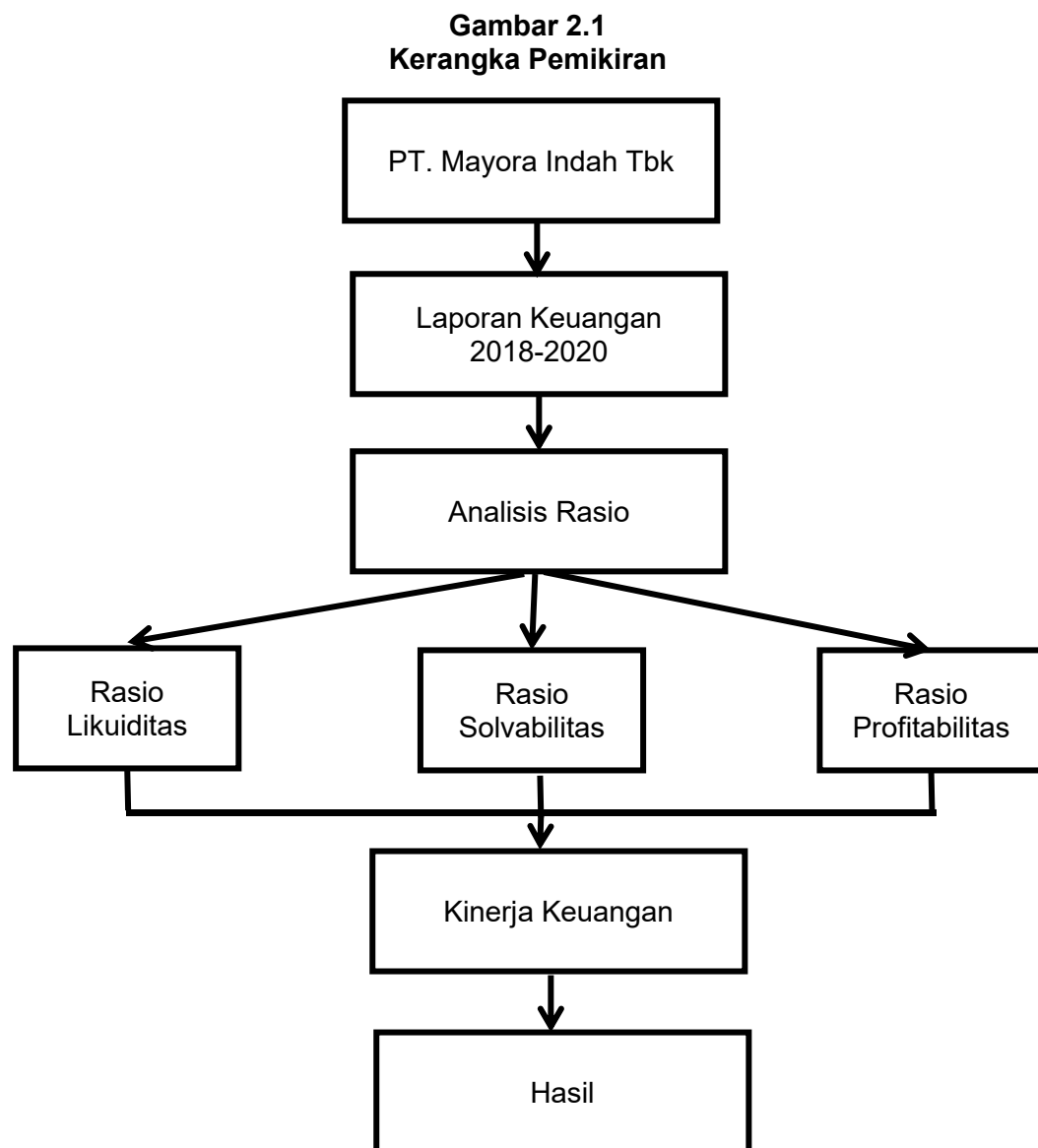
Lanjutan Tabel 2.1

			sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.
9	Eka Yuliana Kristanty (2017).	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi	Hasil penelitian bahwa kinerja tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas masih lebih baik dari pada perusahaan lain. Hal ini tercermin dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik dapat dilihat banyaknya rasio keuangan yang di atas rata-rata industri bila di bandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.
10	Muhammad Amri (2018)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Pt. incipna indonesia	Berdasarkan solvabilitas pada periode 2014-2017 cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan , hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Berdasarkan aktivitas pada periode 2014-2017 cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan keadaan ini harus dipeertahankan agar penggunaan aset perusahaan semakin efektif dan efisien. Sedangkan berdasarkan profitabilitas pada periode 2014-2017 baik hal ini menunjukkan meningkatnya keuntungan atau laba yang di hasilkan dalam perusahaan

Sumber : Hasil Review Penelitian terdahulu, 2018

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam bentuk skematis.



Sumber : Peneliti Terdahulu, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Bambang (2016:26), Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2018:9), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Mayora Indah Tbk Tangerang menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2018-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Mayora Indah Tbk Tangerang mulai bulan Maret 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Penelitian	Feb 2022	Mart 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Juli 2022	Agst 2022	Sept 2022	0kt 2022
Pencarian Data Awal									
Penyusunan Proposal									
Pengajuan Proposal									
Penyerahan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Skripsi									

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. menurut indriantoro dan Supomo (2016:146), data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur jurnal surat-surat notulen hasil rapat atau dalam bentuk laporan. Data dokumenter dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

berupa neraca dan laba rugi dari hasil perhitungan usaha pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data sumber data penelitian, sumber data penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang telah di telah tersusun dalam arsip (Indriantoro dan Bambang, 2016:147). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku administrasi PT. Mayora Indah Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Menurut arikunto (2002), dalam Rosmana (2020). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan dan agenda. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk seperti neraca laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha periode 2018-2020.

3.5 Analisis Data

Menurut Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2016:139), analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan

yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting berbagai perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga metode perhitungan rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain :

1. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar dapat diukur dengan :

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
--

2. Rasio sangat lancar atau rasio cepat

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Rasio cepat dapat diukur dengan :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas + sekuritas jangka panjang + piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu :

1. Rasio utang terhadap aset

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio utang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Rata-rata aset lancar}}$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari:

1. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset lancar}}$$

2. Perputaran total aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

d) Rasio Rentabilitas atau Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau yang dikenal dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas terdiri dari:

1. Hasil pengembalian atas aset

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio menunjukkan hasil penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Gross Margin Profit*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merepresentasikan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rumus antara berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.6 Standar Penilaian Analisis Data

Dalam menilai kinerja menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Dengan adanya standar, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan

standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan. Penilaian kinerja tersebut dipaparkan dibawah ini :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

1. Rasio Lancar. Menurut Kasmir (2018:143) standar industri rasio lancar adalah 2 kali.
2. Rasio Cepat. Menurut Kasmir (2018:143) standar industri rasio cepat adalah 1,5 kali.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban nya.

1. Rasio Utang terhadap Asset

Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini menurut kasmir (2018:164) adalah sebesar 35%.

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar Debt to Equity Ratio (DER) bernilai rendah atau tau berada dibawah standar industri yaitu 90% menurut Kasmir (2018:164).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

1. Rasio Perputaran modal kerja. Standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 6 kali dalam setahun (Kasmir, 2018:187).
2. Rasio Perputaran Total asset. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun menurut Kasmir (2018:187).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau yang dikenal dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. Rasio Pengembalian Atas asset (ROA). Menurut Kasmir (2018:208) standar industri untuk rasio ini adalah 30%.
2. Rasio Pengembalian Atas Ekuitas (ROE). Menurut Kasmir (2018:208) standar industri untuk rasio ini adalah 40%.
3. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*). menurut Kasmir (2018:209) standar industri untuk rasio ini adalah 30%.
4. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) menurut Kasmir (2018;209) standar industri untuk rasio ini adalah 20%..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Mayora Indah.Tbk

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia yang didirikan pada 17 februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan adalah sesuai dengan anggaran dasarnya karena PT Mayora Indah tbk adalah perusahaan perseroan yang di produksi di antaranya adalah bidang industri. Perusahaan ini telah tercatat di bursa efek Indonesia sejak tanggal 4 juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%. PT Mayora Indah Tbk memproduksi dan memiliki 9 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu:

1. Biskuit
2. Permen
3. Wafer
4. Coklat
5. Kopi
6. Bubur
7. Mie instan
8. Makanan Kesehatan

9. Minuman

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 berdasarkan akta No. 204 yang diubah dengan akta No. 320 tanggal 22 Juni 1977, keduanya dibuat dihadapan Notaris Poppy Savitri Parmanto S.H., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan no. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan akta No. 421 tertanggal 30 Desember 1989 dan diubah kembali dengan akta No. 155 tertanggal 16 Januari 1990, keduanya dibuat dihadapan S.P. Henny Sidkhi S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1696.HT.01.04.TH.90 tertanggal 26 Maret 1990. Anggaran Dasar Perusahaan juga diubah secara menyeluruh dengan akta No. 49 tertanggal 4 April 1990 dibuat dihadapan S.P. Henny Sidkhi S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2609.HT.01.04.TH.90 tertanggal 7 Mei 1990. Rp.20.000.000.000,- (dua puluh milyar rupiah) menjadi Rp. 30.000.000.000,- (tiga puluh milyar rupiah) yang terbagi atas Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) saham biasa dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H., No. 448 tanggal 27 juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah

mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH.98 tanggal 6 Februari 1998. Pada tanggal 25 Mei 1990, perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk menawarkan 3.000.000 saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek di Indonesia.

Saham tersebut mulai tercatat di Bursa Efek pada tanggal 4 Juli 1990. Adapun tujuan perusahaan menawarkan sebagian dari modal sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek di Indonesia antara lain untuk memperkuat struktur permodalan Perusahaan dengan cara pengurangan kewajiban jangka panjang, meningkatkan kegiatan usaha dengan ekspansi atau perluasan di bidang makanan ringan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas baik perorangan maupun lembaga/badan usaha untuk memiliki saham Perusahaan.

Selanjutnya pada tanggal 16 Oktober 1992, perusahaan memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1710/PM/1992, perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan, atas penawaran umum terbatas kepada pemegang saham sebanyak 63.000.000 saham, yang mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 30 Desember 1992. Pada tanggal 7 Februari 1994, perusahaan memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-219/PM/1994 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan, atas penawaran umum terbatas II kepada para pemegang saham sebanyak 24.570.000 saham, yang mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Pada tanggal 31 Desember 2004 seluruh saham Perusahaan sejumlah 766.584.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 26 Mei 1997, perusahaan memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. 001/MI/V/97 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum obligasi kepada masyarakat sebesar Rp.300.000.000.000,- pada tingkat bunga tetap sebesar 14,65% per tahun. Seluruh obligasi dijual dengan harga nilai nominal dan dicatat di Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2004 obligasi telah dilunasi Perusahaan.

Pada tanggal 27 Juni 2003, perusahaan memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1542/PM/2003 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum obligasi kepada masyarakat sebesar Rp. 200.000.000.000,- pada tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun. Seluruh obligasi dijual dengan harga nilai nominal dan dicatat di Bursa Efek Surabaya. Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003, 2004 dan 2005 masing-masing adalah 4.310 karyawan, 4.650 karyawan dan 5.317 karyawan. Didukung oleh jaring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, Philipina, Vietnam, Singapura, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Italy. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (group) Mayora. Perusahaan juga

merupakan induk perusahaan dengan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

1. PT Sinar Pangan Barat (SPB) yang berdomisili di Medan. Jenis usahanya industri makanan dan olahan, mulai beroperasi sejak tahun 1991
2. PT Sinar Pangan Timur (SPT) yang berdomisili di Surabaya. Jenis usahanya industri makanan dan olahan, mulai beroperasi sejak tahun 1992
3. PT Torabika Eka Semesta (TES) yang berdomisili di Tangerang. Jenis usahanya industri pengolahan kopi bubuk dan instan, mulai beroperasi sejak tahun 1990
4. PT Kakao Mas Gemilang (KMG), dimiliki TES dengan kepemilikan 96%, berdomisili di Tangerang. Jenis usahanya industri pengolahan biji kakao, mulai beroperasi sejak tahun 1985
5. Mayora Nederland B.V., berdomisili di Belanda. Yang jenis usahanya jasa keuangan dan mulai beroperasi sejak tahun 1996.

4.1.2 Visi dan Misi PT.Mayora Indah Tbk

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dimana pun berada dengan visi menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional
3. untuk memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan nilai yang baik bagi seluruh *stakeholder* perseroan

4.1.3 Job Descriptions

Bentuk organisasi PT Mayora Indah Tbk adalah struktur organisasi proyek dengan hubungan organisasi, terutama pada orang-orang yang bekerja pada proyek yang sama. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari beberapa kelompok fungsi yang berbeda dengan setiap kelompok yang menitikberatkan pada pengembangan produk tertentu atau lini produksi. Kendali perusahaan pada Presiden Direktur sebagai pimpinan. Pelimpahan tugas kerja kepada bawahan melalui masing-masing manajer departemen, kemudian dilanjutkan pada staff serta karyawan. Berikut *job descriptions* masing-masing direksi:

1. Dewan Komisaris

Dalam melakukan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara rutin dan aktif juga melakukan interaksi dengan manajemen perseroan melalui berbagai usulan, komentar dan rekomendasi dalam rapat reguler dengan Direksi.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya ini Komite Audit bekerja sama dengan Unit Audit Internal Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab pada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kegiatan usaha perseroan.

3. Dewan Direksi

Direksi perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan sebelum tahun 1997. Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 pada tanggal 08 Desember 2014, maka pada tanggal 19 Mei 2015 Perseroan mempertegas penugasan yang telah diberikan sebelumnya dengan membuat Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan. Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan perseroan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan peraturan terkait lainnya. Tugas tersebut diantaranya adalah menyampaikan pelaporan—pelaporan, mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, melaksanakan paparan publik, bertemu dengan para analis, fund

manager, pemegang saham, media dan lainnya. Pada intinya Sekretaris Perusahaan melaksanakan fungsinya untuk memastikan bahwa segala rencana dan tindakan operasional perseroan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjadi penghubung antara perseroan dengan badan pembuat regulasi, investor dan pihak berkepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan perlu mengikuti pelatihan pelatihan dan sosialisasi peraturan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya supaya Sekretaris Perusahaan dapat memberikan masukan kepada Direksi agar segala rencana dan tindakan operasional perseroan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

5. Unit Audit Internal

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal sebelum tahun 2001 dengan sebutan Komite Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan serta mempertanggung jawabkan tugasnya langsung kepada Direktur Utama. Bila perlu juga menyampaikan temuan auditnya kepada anggota direksi yang terkait, jika diperlukan disampaikan juga kepada Komisaris, Komite Audit atau pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat ditindak lanjuti untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Uraian Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal diantaranya adalah :

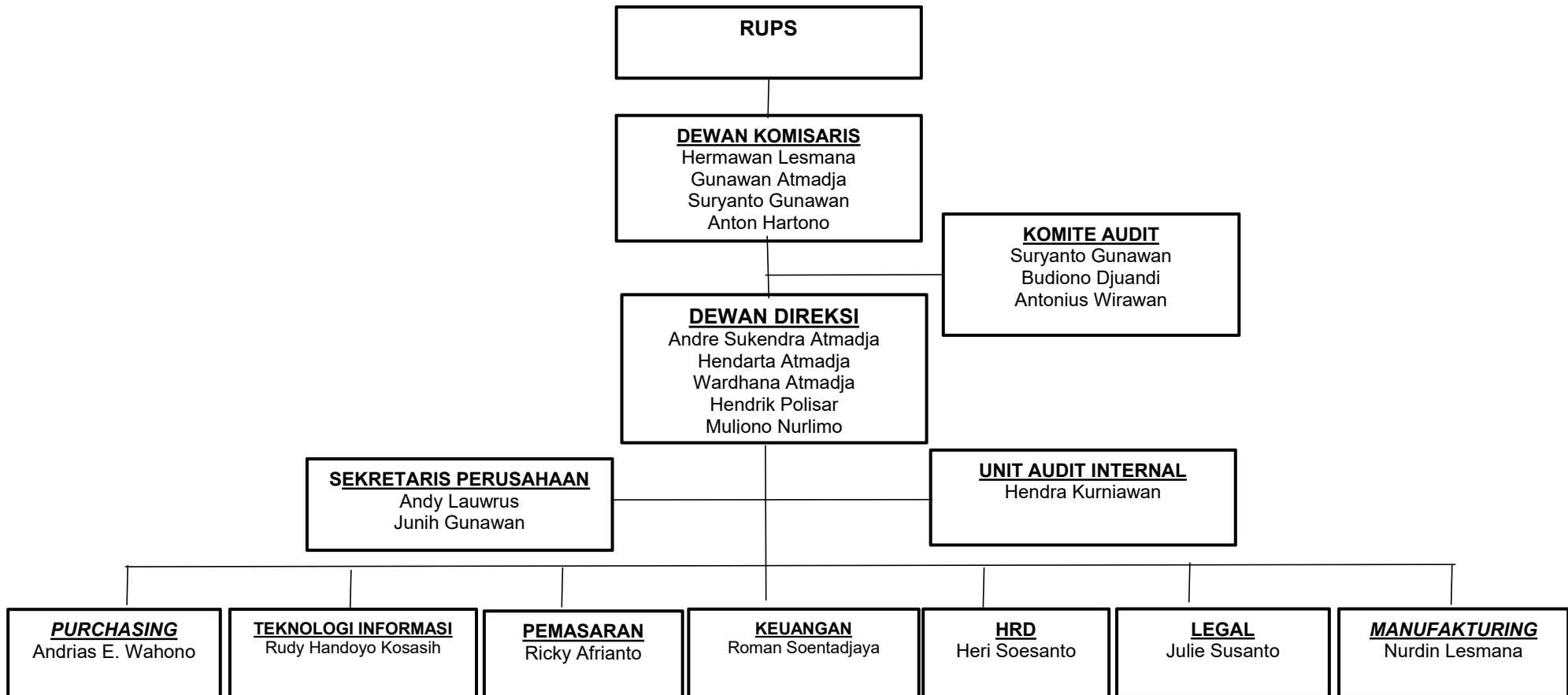
1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan

2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
7. Bekerja sama dengan Komite Audit
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

4.1.4 Struktur PT.Mayora Indah Tbk

Struktur Organisasi perusahaan merupakan gambaran dari tanggung jawab perusahaan, tugas dan kewajiban serta kedudukan yang ada di perusahaan dalam rangka memberi arah terhadap perusahaan, untuk memudahkan personil dalam melaksanakan aktivitasnya dalam mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber: PT. Mayora Indah Tbk, 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan neraca dan laporan keuangan serta laba rugi perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Adapun data pada tabel satu dibawah ini merupakan laporan neraca PT. Mayora Indah Tbk untuk tahun 2018, 2019, 2020.

Tabel 4.1
Data keuangan PT Mayora Indah Tbk
Periode 2018-2020

Data dalam jutaan rupiah	2020	2019	2018
Pendapatan/penjualan bersih	24.476.954	25.026.739	24.060.802
Laba bruto	7.299.123	7.917.241	6.396.654
Laba usaha	2.830.928	3.172.265	2.627.892
Laba bersih	2.098.169	2.051.404	1.760.434
Jumlah aset	19.777.501	19.037.919	17.591.706
Jumlah liabilitas	8.506.032	9.125.979	9.049.162
Jumlah ekuitas	11.271.468	9.911.940	8.542.544
Modal kerja bersih	9.363.405	9.061.743	7.883.349
Asset lancar	12.838.729	12.776.103	12.647.859
Liabilitas jangka pendek	3.475.324	3.714.360	4.764.510
Persediaan	2.805.111	2.790.633	3.351.796

Sumber : PT. Mayora Indah Tbk, 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat jumlah aset lancar untuk tahun 2018 adalah Rp 12.647.859 mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 naik lagi menjadi Rp 12.838.729.

Untuk kewajiban jangka pendek pada tahun 2018 adalah Rp 4.764.510 mengalami penurunan di tahun 2019 dan Kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 3.475.324. Untuk Ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp 8.542.544 dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp 9.911.940 sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 11.271.468.

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 yakni sebesar Rp 24.060.802 dan pada tahun 2019 naik menjadi Rp 25.026.739 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 24.476.954.

4.2.2 Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk

4.2.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Dalam mengukur rasio likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Lancar (2018)} = \frac{12.647.859}{4.764.510} = 2,6545 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Lancar (2019)} = \frac{12.776.103}{3.714.360} = 3,4396 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Lancar (2020)} = \frac{12.838.729}{3.475.324} = 3,6942 \text{ Kali}$$

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa pada tahun 2018 rasio lancar pada PT. Mayora Indah Tbk sebesar 2,6545 ini dinilai baik untuk perusahaan. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,4396 ini merupakan kondisi baik untuk perusahaan. Dan pada tahun 2020 rasio lancar pada PT. Mayora Indah Tbk sebesar 3,4396 dan ini merupakan kondisi yang baik untuk perusahaan.

2. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} =$$

$$\text{Rasio Cepat (2018)} = \frac{12.647.859 - 3.351.796}{4.764.510} = 1,9511 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Cepat (2019)} = \frac{12.776.103 - 2.790.663}{3.714.360} = 2,6883 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Cepat (2020)} = \frac{12.838.729 - 2.805.111}{3.475.324} = 2,8871 \text{ Kali}$$

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa pada tahun 2018 perusahaan memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,9511 kali dari total kewajiban lancar, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,9511 aset sangat lancar. Pada tahun 2019 perusahaan memiliki aset sangat lancar sebesar 2,6883 kali dari total kewajiban lancar, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,6883 aset sangat lancar. Dan pada tahun 2020 perusahaan memiliki aset sangat lancar sebesar 2,8871 kali dari total kewajiban lancar, artinya setiap Rp 1

kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,8871 aset sangat lancar. Dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah pada tahun 2018-2020 perusahaan dalam kondisi baik.

4.2.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Aset

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang Terhadap Aset} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 = \\ \text{Rasio Utang Terhadap Aset (2018)} &= \frac{9.049.162}{17.591.706} \times 100 = 51,43\% \\ \text{Rasio Utang Terhadap Aset (2019)} &= \frac{9.125.979}{19.037.919} \times 100 = 47,93\% \\ \text{Rasio Utang Terhadap Aset (2020)} &= \frac{8.506.032}{19.777.501} \times 100 = 43\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap aset sebesar 51,43% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 47,93% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Dan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 43% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari rasio utang terhadap modal kinerja laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018-2020 dinilai kurang baik.

2. Rasio Utang Terhadap Modal

$$\begin{aligned} \text{Rasio Utang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 = \\ \text{Rasio Utang Terhadap Modal(2018)} &= \frac{9.049.162}{8.542.544} \times 100 = 106\% \end{aligned}$$

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal(2019)} = \frac{9.125.979}{9.911.940} \times 100 = 92\%$$

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal(2020)} = \frac{8.506.032}{11.271.468} \times 100 = 75\%$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rasio utang terhadap modal sebesar 106%, artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 106%. Ini dinilai tidak baik karena melebihi standar nilai 80%. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 92% perusahaan dibiayai oleh utang. Ini dinilai tidak baik karena melebihi standar 80%. dan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rasio utang terhadap modal sebesar 75%. ini dinilai baik karena sesuai dengan standar nilai 80%.

4.2.2.3 Analisis Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aset

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 =$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset (2018)} = \frac{24.060.802}{17.591.706} \times 100 = 1.237 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset (2019)} = \frac{25.026.739}{19.037.919} \times 100 = 1.314 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset (2020)} = \frac{24.476.954}{19.777.501} \times 100 = 1.237 \text{ Kali}$$

Dari hasil diatas dapat di lihat bahwa PT. Mayora Indah Tbk dalam rasio perputaran total aset dinilai belum baik karena belum memenuhi standar yang berlaku

2. Rasio Perputaran Modal Kerja

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}} \times 100 =$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja (2018)} = \frac{24.060.802}{7.883.349} \times 100 = 3.052 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja (2019)} = \frac{25.026.739}{9.061.743} \times 100 = 2.761 \text{ Kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja (2020)} = \frac{24.476.954}{9.363.405} \times 100 = 2.614 \text{ Kali}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa PT Indah Mayora Tbk dalam rasio perputaran modal kerja dinilai belum baik karena belum memenuhi standar yang berlaku yaitu 6 kali.

4.2.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

1. Rasio Pengembalian aset

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 =$$

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (2018)} = \frac{1.760.434}{17.591.706} \times 100 = 10\%$$

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (2019)} = \frac{2.051.404}{19.037.919} \times 100 = 11\%$$

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (2020)} = \frac{2.098.169}{19.777.501} \times 100 = 11\%$$

Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rasio pengembalian pada PT. Mayora Indah sebesar 10%, ini dinilai tidak baik karena belum memenuhi standar yaitu 30%. Pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa rasio pengembalian aset sebesar 11%, ini dinilai tidak baik karena belum memenuhi standar.

2. Rasio Pengembalian Modal

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengembalian Modal} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 = \\ \text{Rasio Pengembalian Modal (2018)} &= \frac{1.760.434}{8.542.544} \times 100 = 21\% \\ \text{Rasio Pengembalian Modal (2019)} &= \frac{2.051.404}{9.911.940} \times 100 = 21\% \\ \text{Rasio Pengembalian Modal (2020)} &= \frac{2.098.169}{11.271.468} \times 100 = 19\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa rasio pengembalian modal sebesar 21% ini dinilai tidak baik karena belum memenuhi standar 40%. dan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa rasio pengembalian modal sebesar 19% ini dinilai tidak baik karena belum sesuai standar.

3. Gross Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 = \\ \text{Gross Profit Margin (2018)} &= \frac{6.396.654}{24.060.802} \times 100 = 27\% \\ \text{Gross Profit Margin (2019)} &= \frac{7.917.241}{25.026.739} \times 100 = 31\% \\ \text{Gross Profit Margin (2020)} &= \frac{7.299.123}{24.476.954} \times 100 = 30\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 dinilai sudah baik sedangkan pada 2018 mengenai *Gross Profit Margin* dinilai belum baik karena belum memenuhi standar yang berlaku yaitu 30%.

4. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin (2018)} = \frac{1.760.434 \times 100}{24.060.802} = 7\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2019)} = \frac{2.051.404 \times 100}{25.026.739} = 8\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2020)} = \frac{2.098.169 \times 100}{24.476.954} = 9\%$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa PT Mayora Indah Tbk mengenai *net profit margin* dinilai belum baik karena belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu 20%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Berdasarkan Teori Kasmir

4.3.1.1 Rasio Likuiditas

Menurut teori kasmir rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain:

1. Rasio lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dari pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi

belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Rasio lancar Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Ket
2018	12.647.859	4.764.510	2,6545	Baik
2019	12.776.103	3.714.360	3,4396	Baik
2020	12.838.739	3.475.324	3,6942	Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020 sudah baik hal ini menunjukkan jaminan yang baik atas utang jangka pendek.

3. Rasio Cepat

Menurut teori Kasmir rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Saat nilai rasio cepat diatas 1.0 artinya aset lancar perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban lancarnya. Dan sebaliknya jika nilai rasio cepat kurang dari 1.0 artinya entitas tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya menggunakan semua aset lancar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Rasio Cepat Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat	Ket
2018	12.647.859	3.351.796	4.764.510	1,9511	Baik
2019	12.776.103	2.790.663	3.714.360	2,6883	Baik
2020	12.838.739	2.805.111	3.475.324	2,8871	Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio cepat pada PT. Mayora Indah periode 2018-2020 sudah baik dan sudah memenuhi standar rasio cepat, hal ini menunjukkan jaminan yang baik atas utang jangka pendek.

4.3.1.2 Rasio Solvabilitas

Menurut teori Kasmir Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban nya. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain:

1. Rasio Utang Terhadap Aset

Menurut teori Kasmir rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan antara utang dan aktiva perusahaan. Apabila tingkat utang terhadap aset semakin rendah maka semakin baik, hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila yutang terhadap aset tinggi artinyaaktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untu memperoleh tambahan pinjaman

dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Rasio Utang Terhadap Aset Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Utang Terhadap Aset	Ket
2018	9.049.162	17.591.706	51,43%	Tidak Baik
2019	9.125.979	19.037.919	47,93%	Tidak Baik
2020	8.506.032	19.777.501	43%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020 untuk rasio utang terhadap aset dinilai tidak baik karena melebihi nilai standar. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih dari separuhnya dibiayai oleh utang.

2. Rasio Utang Terhadap Modal

Menurut teori Kasmir rasio utang terhadap modal merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Rasio Utang Terhadap Modal Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Modal	Rasio Utang Terhadap Modal	Ket
2018	9.049.162	8.542.544	106%	Tidak Baik
2019	9.125.979	9.911.940	92%	Tidak Baik
2020	8.506.032	11.271.468	75%	Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 dan 2019 kinerja keuangan pada rasio utang terhadap modal dinilai tidak baik karena melebihi standar. Rasio utang terhadap modal yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar kebutuhan dari ekuitas perusahaan dipenuhi dari utang. Sedangkan pada tahun 2020 kinerja keuangan pada rasio utang terhadap modal dinilai baik karena sudah memenuhi standar.

4.3.1.3 Rasio Aktivitas

Menurut teori Kasmir Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Perputaran total aset

Menurut teori Kasmir Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Perputaran Total Aset Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aset	Ket
2018	24.060.802	17.591.706	1.367	Tidak Baik
2019	25.026.739	19.037.919	1.314	Tidak Baik
2020	24.476.954	19.777.501	1.237	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk mengenai rasio perputaran total aset dinilai belum baik. Karena dari tahun 2018-2020 PT. Mayora Indah Tbk belum mencapai standar yang berlaku yaitu 2 kali.

2. Perputaran modal kerja

Menurut teori Kasmir Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Rasio Perputaran Kerja	Ket
Jul-05	24.060.802	7.883.349	3.052	Tidak Baik
2019	25.026.739	9.061.743	2.761	Tidak Baik
2020	24.476.954	7.883.349	2.614	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018-2020 PT. Mayora Indah Tbk dalam hal rasio perputaran modal kerja dinilai belum baik karena belum memenuhi standar yang berlaku yaitu 6 kali.

4.3.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut teori Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitailitas terdiri dari:

1. Rasio Pengembalian aset

Menurut teori Kasmir rasio pengembalian aset merupakan rasio laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal ini di tandai dengan semakin tinggi rasio pengembalian aset maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio pengembalian aset yang cukup tinggi maka perusahaan tersebut bekerja cukup efektif.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Rasio Pengembalian Aset Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio Pengembalian Aset	Ket
2018	1.760.434	17.591.706	10%	Tidak Baik
2019	2.051.404	19.037.919	11%	Tidak Baik
2020	2.098.169	19.777.501	11%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Penliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 kinerja keuangan dalam rasio pengembalian aset dinilai

tidak baik karena belum memenuhi standar rasio pengembalian aset yaitu 35%.

2. Rasio Pengembalian Modal

Menurut teori Kasmir rasio pengembalian modal merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Rasio Pengembalian modal Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Rasio Pengembalian Aset	Ket
2018	1.760.434	8.542.544	21%	Tidak Baik
2019	2.051.404	9.911.940	21%	Tidak Baik
2020	2.098.169	11.271.468	19%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020 kinerja keuangan dalam rasio pengembalian modal dinilai tidak baik karena memenuhi standar.

3. *Gross Profit Margin*

Menurut teori Kasmir Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
***Gross Profit Margin* Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020**

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	<i>Gross Profit Margin</i>	Ket
2018	6.396.654	24.060.802	27%	Tidak Baik
2019	7.917.241	25.026.739	30%	Baik
2020	7.299.123	24.476.954	31%	Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk pada Tahun 2019-2020 mengenai *gross profit margin* dinilai baik karena sudah memenuhi standar sedangkan pada tahun 2018 di nilai belum baik.

4. *Net Profit Margin*

Menurut teori Kasmir Margin laba bersih merefleksikan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
***Net Profit Margin* Pada PT. Mayora Indah Tahun 2018-2020**

Tahun	Laba bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Ket
2018	1.760.434	24.060.802	7%	Tidak Baik
2019	2.051.404	25.026.739	8%	Tidak Baik
2020	2.098.169	24.476.954	9%	Tidak Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Mayora Indah Tbk mengenai rasio *net profit margin* dari tahun 2018-2020 dinilai belum baik. Hal ini

disebabkan karena PT. Mayora Indah Tbk belum memenuhi standar yaitu 20%.

4.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam pembiayaan kegiatan usaha.

Penilaian kinerja keuangan di dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio dengan standar industri rasio yang mengacu pada Kasmir.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri likuiditas (Rasio cepat dan Rasio Lancar), solvabilitas (Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal), aktivitas (rasio perputaran total aset) serta profitabilitas (Rasio Pengembalian Aset, *gross Profit Margin*, *net Profit Margin* dan Rasio pengembalian Modal). maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2018-2020 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020

Rasio	Standar Rasio	Tahun Dan Penilaian Rasio		
		2018	2019	2020
Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar	2 kali	2,6545 (Baik)	3,4396 (Baik)	3,6942 (Baik)
Rasio Cepat	1,5 kali	1,9511 (Baik)	2,6883 (Baik)	2,8871 (Baik)
Rasio Solvabilitas				
Rasio Utang pada Aset	35%	51% (Tidak Baik)	48% (Tidak Baik)	43% (Tidak Baik)
Rasio Utang Pada Modal	90%	106% (Tidak Baik)	92% (Tidak Baik)	75% (Baik)
Rasio Profitabilitas				
Rasio Pengembalian Aset	30%	10% (Tidak baik)	11% (Tidak Baik)	11% (Tidak Baik)
Rasio Pengembalian Modal	40%	21% (Tidak Baik)	21% (Tidak Baik)	19% (Tidak baik)
Gross Profit Margin	30%	27% (tidak Baik)	31% (Baik)	30%(Baik)
Net Profit Margin	20%	7% (Tidak baik)	8% (Tidak Baik)	9% (Tidak Baik)
Rasio Aktivitas				
Rasio Perputaran total Aset	2 kali	1.367 (Tidak baik)	1.314 (Tidak Baik)	1.237 (Tidak baik)
Rasio perputaran modal kerja	6 kali	3.052 (Tidak baik)	2.761 (Tidak Baik)	2.614 (Tidak Baik)

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020 dengan menggunakan Rasio likuiditas (Rasio cepat dan Rasio Lancar), Rasio solvabilitas (Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal), serta Rasio profitabilitas (Rasio Pengembalian Aset dan Rasio pengembalian Modal). seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rasio lancar selalu mengalami peningkatan dan selalu berada diatas standar industri rasio lancar tersebut hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar PT. Mayora Indah Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar nya. Begitu pula ditinjau dari rasio cepat yakni dalam kondisi baik sehingga PT Mayora Indah Tbk tidak perlu khawatir pada jaminan hutang perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari rasio utang terhadap aset kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020 berada diatas standar industri berarti bahwa rasio utang terhadap aset PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020 dalam kondisi yang tidak baik karena semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar utang jangka Panjang nya semakin kecil pula. Begitu pula ditinjau dari rasio utang terhadap modal di tahun 2018 dan 2019 melebihi dari standar industri ini menandakan dalam kondisi yang tidak baik karena semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan , namun pada tahun 2020 rasio utang terhadap modal berada dalam posisi yang baik karena tidak melebihi batas rasio industri.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dari sudut pandang rasio aktivias di nilai belum baik. Hal ini disebabkan belum memenuhi standar yang sudah berlaku.

4. Rasio Profitabilitas

Dengan melihat hasil dari rasio pengembalian terhadap aset selama periode 2018 sampai 2020 yang selalu dibawah standar industri dari rasio pengembalian terhadap aset maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berada dalam keadaan tidak baik karena berada dibawah standar industri. Begitu juga hasil dari rasio pengembalian terhadap modal selama periode 2018-2020 yang juga berada dibawah standar industri maka bisa disimpulkan rasio pengembalian modal pada PT. Mayora Indah Tbk sedang berada dalam kondisi yang tidak baik.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2018-2020 jika dikaitkan dengan teori Kasmir terdapat satu rasio keuangan yang sesuai yaitu rasio likuiditas yang dinilai kondisi perusahaan dalam kondisi baik. Dapat dilihat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rasio lancar selalu mengalami peningkatan dan selalu berada diatas standar industri rasio lancar tersebut hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar PT. Mayora Indah Tbk dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar nya. Begitu pula ditinjau dari rasio cepat yakni dalam kondisi baik sehingga PT Mayora Indah Tbk tidak perlu khawatir pada jaminan hutang perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari rasio utang terhadap aset kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020 berada diatas standar industri berarti bahwa rasio utang terhadap aset PT. Mayora Indah Tbk 2018-2020 dalam kondisi yang tidak baik karena semakin rendah rasio ini maka resiko perusahaan tidak mampu membayar utang jangka Panjang nya semakin kecil pula. Begitu pula ditinjau dari rasio utang terhadap modal

di tahun 2018 dan 2019 melebihi dari standar industri ini menandakan dalam kondisi yang tidak baik karena semakin rendah rasio ini maka semakin rendah pula resiko kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan , namun pada tahun 2020 rasio utang terhadap modal berada dalam posisi yang baik karena tidak melebihi batas rasio industri.

5. Rasio Aktivitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai rasio aktivitas dinilai tidak baik karena dibawah standar yang berlaku

6. Rasio Profitabilitas

Dengan melihat hasil dari rasio pengembalian terhadap aset selama periode 2018 sampai 2020 yang selalu dibawah standar industri dari rasio pengembalian terhadap aset maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berada dalam keadaan tidak baik karena berada dibawah standar industri. Begitu juga hasil dari rasio pengembalian terhadap modal selama periode 2018-2020 yang juga berada dibawah standar industri maka bisa disimpulkan rasio pengembalian modal pada PT. Mayora Indah Tbk sedang berada dalam kondisi yang tidak baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Melihat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, keadaan harus di pertahankan dengan lebih meningkatkan kas dan piutang lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban.

2. Melihat kondisi solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, untuk meningkatkannya lagi perusahaan harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya.
3. Melihat kondisi aktivitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, untuk itu perusahaan sebaiknya meningkatkan aset dan modal.
4. Melihat kondisi profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengolah modal yang diinvestasikan dalam aset dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.

Skripsi dan Jurnal:

- Andi Muhammad Hasbi Munarka, Sulastri Adenigsih. 2014. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di burasa Efek indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan vol.1 No. 2*.
- Anne Erika Oktania, Soedjono. 2013. Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Tbk. *Jurnal ilmu dan riset manajemen. Vol. 2 no 3*.
- Amri, Muhammad. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Denny Erika. 2017. Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen indonesia Tbk. *Jurnal Prespektif vol.xv, no.2*.
- Eka Yuliana Kristanty, Sugiyono. 2017. Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi. *Jurnal ilmu dan riset manajemen vol.6 no. 3*.
- Grace Monica Nuruwael, Sonang Sitohang. 2013. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International nikel corporation Tbk. *Junal ilmu dan riset manajemen vol.2 no.1*.

- Hendy Andres Maith. 2013. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk. *Junal EMBA vol. 1 no. 3*.
- Ika Puspitasari, Budianto. 2014. Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya. *Jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 3 no. 7*.
- Marsel pongoh. 2013. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resauce Tbk. *jurnal EMBA vol. 1 No 3*
- Putri Hidatul Fajrin, Nur Laily. 2016. Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses maknur Tbk. *jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 5. No 6*.
- Wesly Andri Simanjuntak, Septony B. Siahian. 2016. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT.Telkom indonesia dan Sk Telecom. *Jurnal ilmiah methonomi vol.2 No. 2*.

LAMPIRAN 1

LAPORAN KEUANGAN PT MAYORA INDAH

Tbk 2018-2020

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	2.982.004.859.009	2.495.655.019.108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	4.745.854.148.720	4.638.713.060.038	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.185.263.194 dan Rp 881.606.556 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		1.156.139.900.456	936.153.661.759	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 1,185,263,194 and Rp 881,606,556 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga		500.974.800.491	502.268.982.237	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	2.790.033.951.514	3.351.796.321.991	Inventories
Uang muka pembelian	7	101.543.572.151	63.913.554.108	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8	461.144.088.640	626.403.695.854	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		37.807.460.332	34.654.432.777	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		12.776.102.781.513	12.647.858.727.872	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	29	98.055.409.948	89.449.452.581	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.843.364.769.063 dan Rp 4.296.368.133.427 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	9	4.674.963.819.225	4.258.300.525.120	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 4,843,364,769,063 and Rp 4,296,368,133,427 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	10	1.459.858.783.569	567.436.010.403	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan		30.938.012.218	28.661.710.658	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		6.261.815.024.980	4.943.847.698.762	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		19.037.918.806.473	17.591.706.426.634	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11	1.000.000.000.000	1.500.000.000.000	Short term bank loans
Utang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	73.026.489.792	71.270.954.076	Related parties
Pihak ketiga		1.239.154.448.245	1.479.900.589.682	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	13	100.229.810.844	74.317.840.435	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	14	190.860.464.005	61.507.726.963	Taxes payable
Beban akrual	15	695.162.743.054	447.415.596.345	Accrued expenses
Utang obligasi	17	-	749.886.150.803	Bonds payable
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	421.923.563.261	380.211.722.809	Current portion of long-term bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.726.359.539.201	4.794.510.367.113	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	29	11.181.096.094	19.852.317.933	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	2.839.707.799.079	1.831.798.049.055	Long-term bank loans - net of current portion
Utang obligasi	17	1.546.072.367.500	1.545.432.051.453	Bonds payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	28	1.014.057.859.281	887.560.139.386	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		5.411.619.071.954	4.284.651.657.827	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9.137.978.611.155	9.049.161.944.940	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 per value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.696.725 saham	19	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22.358.696.725 shares
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Diantukan penggunaannya	20	45.000.000.000	43.000.000.000	Appropriated
Saluran distribusi penggunaannya		9.174.327.921.684	7.857.855.271.548	Unappropriated
Salah satu penyertaan entitas anak luar negeri		(3.965.841.884)	(5.711.572.528)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH		9.662.895.079.800	8.342.647.609.220	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	21	237.074.115.518	199.695.782.474	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		9.899.940.195.318	8.542.343.391.694	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.037.918.806.473	17.591.705.426.634	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Uraian catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN BERSIH	22	25 026 739 472 547	24 060 802 395 725	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	17 109 496 526 032	17 664 148 865 078	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		7 917 240 946 515	6 396 653 530 647	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	24	4 027 986 833 485	3 045 558 342 082	OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		716 989 561 996	723 203 180 559	Selling
Beban umum dan administrasi		4 744 976 395 481	3 768 781 522 641	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		3 172 264 551 034	2 627 892 008 006	Total Operating Expenses
LABA USAHA				PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	26	(355 074 879 758)	(492 638 756 730)	Interest expense
(Rugi) Laba selisih kurs mata uang asing - bersih		(206 361 945 932)	163 690 127 162	(Loss) Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	25	52 352 843 077	48 799 131 766	Interest income
Kauntungan penjualan aset tetap	9	2 387 589 067	1 709 061 216	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	27	38 898 423 523	34 490 627 444	Others - net
Beban Lain-lain - bersih		(467 797 970 023)	(245 949 809 151)	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		2 704 466 581 011	2 381 942 198 855	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	29	673 306 449 500	644 824 290 250	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		(8 244 075 253)	(23 316 371 699)	Current tax
Pajak tangguhan				Deferred tax
Beban pajak		665 062 374 247	621 507 818 551	Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		2 039 404 206 764	1 760 434 280 304	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pensi	28	(28 132 575 812)	59 926 817 294	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	29	7 033 143 953	(14 981 704 324)	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(21 099 431 859)	44 945 112 970	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		1 745 730 744	(631 260 077)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(19 353 701 115)	44 313 852 893	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		2 020 050 505 649	1 804 748 133 197	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1 967 755 412 096	1 716 355 870 266	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali		51 648 794 668	44 078 410 038	Non-controlling interests
		2 039 404 206 764	1 760 434 280 304	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1 968 620 672 605	1 760 263 015 600	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	21	51 429 833 044	44 485 117 597	Non-controlling interests
		2 020 050 505 649	1 804 748 133 197	
LABA PER SAHAM	30	89	77	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	3.777.791.432.101	2.982.004.858.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 38.070.062.219 dan Rp 41.793.587.269 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	5			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 38.070.062.219 and Rp 41.793.587.269 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pihak berelasi	33	5.333.380.386.497	4.745.854.148.720	Related parties
Pihak ketiga		130.604.357.590	1.156.139.900.456	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga		168.238.240.056	500.974.800.491	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	6	2.805.111.582.211	2.790.833.951.514	Inventories
Uang muka pembelian	7	106.660.948.660	101.543.572.151	Advances for purchases
Pajak dibayar dimuka	8	484.846.041.215	461.144.088.840	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		32.096.163.761	37.807.460.332	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		12.838.729.162.094	12.776.102.781.513	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	31	104.676.456.480	95.055.409.940	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.567.196.018.777 dan Rp 4.843.364.769.063 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	9	6.043.201.970.326	4.674.963.819.225	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 5.567.196.018.777 and Rp 4.843.364.769.063 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak guna bangunan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 72.420.411.139 pada tanggal 31 Desember 2020	10	228.563.209.997	-	Right-of-use assets buildings - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 72.420.411.139 as of December 31, 2020
Uang muka pembelian aset tetap	11	521.483.598.829	1.459.858.783.569	Advances for purchases of property and equipment
Uang jaminan		40.646.116.824	30.938.012.218	Guarantee deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		6.938.771.352.456	6.261.816.024.960	TOTAL NONCURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		19.777.500.514.550	19.037.918.806.473	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12	50.000.000.000	1.000.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	33	89.728.514.763	73.028.489.792	Related parties
Pihak ketiga		1.502.068.040.119	1.239.154.448.245	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	14	314.132.408.598	100.229.810.844	Other accounts payable - third parties
Utang pajak	15	147.124.420.454	184.860.464.005	Taxes payable
Beban akrual	16	411.852.543.588	695.162.743.054	Accrued expenses
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	804.080.567.757	421.923.583.261	Current portion of long-term bank loans
Bagian utang obligasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19	156.337.216.664	-	Current portion of long-term bonds payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.475.323.711.943	3.714.359.539.201	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	31	15.261.479.977	11.181.056.094	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	1.725.336.242.405	2.839.707.799.079	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas sewa	18	236.190.555.450	-	Lease liabilities
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19	1.888.882.902.612	1.546.672.357.500	Long-term bonds payable - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30	1.165.037.572.205	1.014.057.859.281	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		5.030.708.752.649	5.411.619.071.954	TOTAL NONCURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8.506.032.464.592	9.125.978.611.155	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham				Capital stock - Rp 20 per value per share
Modal dasar - 75.000.000.000 saham				Authorized - 75,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 22.358.699.725 saham	21	447.173.994.500	447.173.994.500	Issued and paid-up - 22,358,699,725 shares
Tambahan modal disetor		330.005.500	330.005.500	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	22	47.000.000.000	45.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		10.524.377.924.687	9.185.875.521.084	Unappropriated
Selisih kurs perjabaran entitas anak luar negeri		(7.812.019.120)	(3.965.841.884)	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
JUMLAH		11.011.069.905.567	9.674.413.679.800	TOTAL
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	23	260.398.144.391	237.526.515.518	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		11.271.468.049.958	9.911.940.195.318	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.777.500.514.550	19.037.918.806.473	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	24	24.476.953.742.651	25.026.739.472.547	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	17.177.830.782.966	17.109.498.526.032	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		7.299.122.969.685	7.917.240.946.515	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	26	3.769.234.915.945	4.027.986.833.485	OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		698.959.648.685	716.989.561.998	Selling
Beban umum dan administrasi		4.468.194.765.530	4.744.976.395.481	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		2.830.928.194.155	3.172.204.551.034	Total Operating Expenses
LABA USAHA		2.830.928.194.155	3.172.204.551.034	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	28	(353.822.336.007)	(355.074.879.758)	OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga		116.986.949.959	(206.361.945.932)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	27	51.405.458.416	52.352.843.077	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	9	1.965.163.012	2.387.589.067	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	29	36.426.849.401	36.898.423.523	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih		(147.037.914.219)	(467.797.970.023)	Others - net
Beban Lain-lain - bersih		2.683.890.279.936	2.704.466.581.011	Other Expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.683.890.279.936	2.704.466.581.011	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	31	576.418.381.880	661.306.449.500	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini		9.303.383.411	(8.244.075.253)	Current tax
Pajak tangguhan		585.721.765.291	653.062.374.247	Deferred tax
Beban pajak		2.098.168.514.645	2.051.404.206.764	Right-of-use assets buildings - net of Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		2.098.168.514.645	2.051.404.206.764	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	30	(63.741.440.323)	(28.132.575.812)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti				Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	31	14.023.116.871	7.033.143.953	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
		(49.718.323.452)	(21.099.431.859)	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss -
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(3.846.177.236)	1.745.730.744	Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		(53.564.500.688)	(19.353.701.115)	
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		2.044.604.013.957	2.032.050.505.649	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		2.044.604.013.957	2.032.050.505.649	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
Pemilik entitas induk		2.060.631.850.945	1.999.303.012.096	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali		37.536.663.700	52.101.194.668	Owners of the Company
		2.098.168.514.645	2.051.404.206.764	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik entitas induk	23	2.007.479.885.084	1.980.168.272.605	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan nonpengendali		37.124.128.873	51.882.233.044	Owners of the Company
		2.044.604.013.957	2.032.050.505.649	Non-controlling interests
LABA PER SAHAM	32	92	89	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

LAMPIRAN 2

KARTU BIMBINGAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

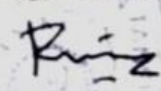
Nama Mahasiswa
NPM
Pembimbing I
Pembimbing II
Judul Skripsi

: DEDED SEPTIAN
: 180412006
: MIRWAN, SE., MM
: RINA ANDRIANI, SE., M.Si
: ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PT. MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2018-2020

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	Paraf Pembimbing II
1	29/12	Perbaikan	A	
2	14/12	Langkah Skripsi Jari (Lk)	A.	
3	20/12	Ace Langkah II	A	
4	27/12	- Perbaiki Penulisan - Perbaiki Jadwal Penelitian		Rn
5	29/12	ACC Ujian Skripsi		R
7	9/12	Ace kumpu	A.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


RINA ANDRIANI, SE., M.Si
NIDN 1003058501

LAMPIRAN 3

BIODATA

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Deden Septian
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 29 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Logas
Telpon Rumah dan HP : 082386005948
Alamat E-mail : dedenseptian63@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal :
Tahun 2012 Lulus SDN 016 Tanah Merah Kab. Kampar
Tahun 2015 Lulus SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru
Tahun 2018 Lulus SMA Negeri 1 Kampar Timur
- Pendidikan Nonformal : -

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik : Peringkat 3 Kelas VI
: Peringkat 1 Kelas VII-IX
: Peringkat 3 Besar Kelas X-XII
- Prestasi Non Akademik : -

Pengalaman

- Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 14 September 2022

Deden Septian
180412022